

Analisis Resepsi Khalayak Gen Z Terhadap Permasalahan Motivasi Hidup Melalui Lagu ‘Jam Makan Siang’ Oleh Band Hindia

¹Devi Buana Pitaloka, ²Fransisca Benedicta Avira Citra Paramita, ³Muchamad Rizqi

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

devibuana74@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis resepsi khalayak Gen Z terhadap permasalahan motivasi hidup melalui lagu “Jam Makan Siang” oleh band Hindia, memahami bagaimana pandangan opini Gen Z dalam kehidupan bermasyarakat, dan juga makna lirik lagu “Jam Makan Siang” menurut pandangan Gen Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teori analisis resepsi berdasarkan model encoding-decoding dari Stuart Hall dengan teknik pengumpulan data melalui Focus Group Discussion (FGD) dan observasi Non-Partisipan dalam kerangka Etnografi Virtual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi dominan-hegemonik adalah posisi yang lebih sering muncul, diikuti oleh posisi negoisasi. Namun, posisi oposisional tidak ditemukan dalam hasil wawancara dengan informan, yang menunjukkan bahwa informan cenderung menerima dan menginterpretasikan pesan-pesan lagu sesuai dengan pengalaman yang mereka alami. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lagu ‘Jam Makan Siang’ dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan terkait kehidupan sosial kepada masyarakat, serta meningkatkan kesadaran Gen Z tentang realitas sosial-ekonomi yang mereka hadapi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang resepsi media, kesadaran generasi, dan realitas sosial-ekonomi, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana lagu dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan pada realitas sosial.

Kata kunci: Gen Z, Band Hindia, Lagu ‘Jam Makan Siang’, Analisis Resepsi, Motivasi Hidup

Abstract

This study aims to analyze Gen Z audiences' reception of life motivation issues through the song "Jam Makan Siang" by the band Hindia, understand Gen Z's views on social life, and also understand the meaning of the lyrics of "Jam Makan Siang" from Gen Z's perspective. This study uses a descriptive qualitative approach, employing reception analysis theory based on Stuart Hall's encoding-decoding model. Data collection techniques include Focus Group Discussions (FGDs) and non-participant observation within a Virtual Ethnography framework. The results indicate that the dominant-hegemonic position is the most frequently encountered position, followed by the negotiating position. However, the oppositional position was not found in the interview results with informants, indicating that informants tend to accept and interpret the song's messages according to their own experiences. This research also shows that the song "Jam Makan Siang" can be an effective medium for conveying social messages to the public and raising Gen Z's awareness of the socio-economic realities they face. Thus, this research can contribute to the understanding of media reception, generational awareness, and socio-economic realities, as well as provide new insights into how songs can be used as a tool to convey messages in social realities.

Keyword: Gen Z, Hindia Band, "Jam Makan Siang" Song, Reception Analysis, Life Motivation.

Pendahuluan

Musik merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi emosional, refleksi diri, dan komunikasi budaya. Sejak lama, musik dipahami memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologis dan sosial manusia. Dalam kajian budaya, musik tidak sekadar dipandang sebagai karya seni, melainkan juga sebagai praktik sosial yang membentuk dan merepresentasikan identitas individu maupun kelompok. Menurut Simon Frith (1996), musik berperan dalam membangun identitas sosial karena menghubungkan pengalaman personal dengan konteks sosial yang lebih luas.

Seiring perkembangan zaman, musik sering kali diciptakan sebagai refleksi realitas kehidupan sehari-hari. Lirik lagu menjadi ruang bagi pencipta untuk menyampaikan pengalaman, kegelisahan, serta kritik sosial melalui bahasa puitis dan metaforis. Dengan demikian, musik tidak hanya menghadirkan melodi, tetapi juga memuat pesan dan makna sosial yang terbuka terhadap berbagai penafsiran oleh pendengarnya.

Salah satu genre yang berkembang pesat dalam konteks ini adalah musik indie. Musik indie diproduksi secara mandiri dan tidak bergantung pada label rekaman besar, sehingga memberikan kebebasan artistik yang lebih luas. Genre ini dikenal menonjolkan kejujuran ekspresi, kebebasan berekspresi, serta resistensi terhadap komersialisasi industri musik. Perkembangan teknologi digital dan platform streaming seperti Spotify serta media sosial seperti TikTok turut mempercepat penyebaran musik indie dan memperluas jangkauannya, khususnya di kalangan generasi muda.

Generasi Z (Gen Z), yaitu generasi yang lahir antara tahun 1997–2012, tumbuh di era digital dan dikenal sebagai digital natives. Gen Z cenderung kritis, aktif, dan selektif dalam mengonsumsi media. Dalam konteks musik, mereka tidak hanya mencari hiburan, tetapi juga autentisitas, makna, dan relevansi emosional. Musik indie dinilai mampu merepresentasikan realitas kehidupan Gen Z, termasuk isu tekanan sosial, pencarian identitas, kecemasan, serta motivasi hidup. Hal ini menjadikan musik indie sebagai medium penting dalam pembentukan identitas dan refleksi diri generasi muda.

Isu kesehatan mental juga menjadi perhatian utama bagi Gen Z. Tekanan akademik, tuntutan sosial, ketidakpastian masa depan, serta pengaruh media sosial berkontribusi terhadap meningkatnya kecemasan dan stres. Dalam kondisi tersebut, musik berperan sebagai sarana pelepasan emosi, refleksi, dan pendamping dalam menghadapi tekanan hidup.

Dalam lanskap musik indie Indonesia, Hindia muncul sebagai figur yang menonjol melalui lirik-lirik reflektif dan sarat kritik sosial. Salah satu karyanya, lagu Jam Makan Siang, menggambarkan realitas kehidupan urban dan tekanan ekonomi yang dialami generasi muda. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi budaya yang merepresentasikan kegelisahan sosial.

Untuk memahami bagaimana pesan dalam lagu tersebut dimaknai oleh pendengarnya, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis resepsi. Mengacu pada model encoding–decoding dari Stuart Hall (1980), makna pesan media tidak diterima secara tunggal, melainkan ditafsirkan secara beragam sesuai dengan latar belakang dan pengalaman khalayak. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali bagaimana Gen Z memaknai pesan motivasi hidup dalam lagu Jam Makan Siang sebagai bagian dari dinamika budaya dan pengalaman sosial mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam bagaimana khalayak Generasi Z (Gen Z) memaknai pesan dalam lirik lagu Jam Makan Siang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur frekuensi atau melakukan generalisasi statistik, melainkan untuk menggali proses interpretasi, pengalaman subjektif, dan konteks sosial yang melatarbelakangi pemaknaan khalayak. Fokus penelitian terletak pada pertanyaan “bagaimana”, sehingga menuntut pemahaman yang mendalam terhadap pengalaman dan sudut pandang informan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis proses pemaknaan khalayak Gen Z terhadap lirik lagu, bukan untuk menentukan satu makna tunggal yang dianggap benar. Penelitian ini memandang audiens sebagai subjek aktif yang berperan dalam konstruksi makna melalui interaksi dengan teks. Untuk membedah proses tersebut, penelitian ini menggunakan model encoding–decoding yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Model ini mengasumsikan bahwa teks media bersifat polisemi dan dapat dimaknai secara berbeda oleh khalayak, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga posisi resepsi, yaitu dominant-hegemonic, negotiated, dan oppositional.

Subjek penelitian ini adalah khalayak Generasi Z yang lahir antara tahun 1997–2012 dan memiliki pengalaman mendengarkan lagu Jam Makan Siang. Informan dipilih berdasarkan kesesuaian konteks pengalaman, bukan keterwakilan statistik. Penelitian ini melibatkan empat informan yang berpartisipasi secara sukarela dalam Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion/FGD). Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu ketika data yang diperoleh telah menunjukkan pola berulang dan tidak lagi menghasilkan temuan baru yang signifikan.

Objek penelitian bersifat ganda. Objek formal penelitian adalah lirik lagu Jam Makan Siang yang dipopulerkan oleh Hindia, yang dipahami sebagai teks media yang mengandung pesan kritik sosial dan ekonomi. Sementara itu, objek empiris penelitian adalah proses resepsi atau pemaknaan khalayak Gen Z terhadap lirik lagu tersebut, termasuk bagaimana mereka menerima, menegosiasikan, atau menolak makna yang disandikan oleh pencipta lagu.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui FGD dan berupa narasi, interpretasi, serta pengalaman subjektif informan dalam memaknai lirik lagu. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung yang mencakup lirik resmi lagu, artikel, ulasan musik, profil artis, serta komentar khalayak di platform digital seperti YouTube dan TikTok. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu Diskusi Kelompok Terfokus, observasi non-partisipan (etnografi virtual), dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan analisis resepsi model encoding–decoding Stuart Hall melalui empat tahap, yaitu transkripsi dan familiarisasi data, reduksi data, kategorisasi posisi resepsi, serta interpretasi dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data antar informan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan analisis resepsi khalayak Generasi Z terhadap lagu Jam Makan Siang yang dipopulerkan oleh Hindia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori analisis resepsi Stuart Hall, khususnya model encoding–decoding, untuk memahami bagaimana pesan dalam lirik lagu dimaknai oleh Gen Z berdasarkan pengalaman hidup dan latar belakang sosial mereka.

Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah lirik lagu Jam Makan Siang yang dipandang sebagai teks media yang merepresentasikan realitas sosial, khususnya kritik terhadap dunia kerja, tekanan hidup, dan kelelahan mental yang dialami generasi muda. Lagu ini dinilai mengandung preferred meaning berupa refleksi atas budaya kerja yang menuntut produktivitas berlebih serta minimnya ruang istirahat, baik secara fisik maupun emosional.

Subjek penelitian terdiri dari empat informan Gen Z yang lahir antara tahun 1997–2012. Para informan memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman hidup yang berbeda, yaitu mahasiswa dan lulusan SMA. Seluruh informan dipilih karena memiliki pengalaman mendengarkan lagu Jam Makan Siang dan bersedia mengikuti Focus Group Discussion (FGD). Keberagaman latar belakang informan memberikan sudut pandang yang variatif dalam memaknai pesan lagu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu Jam Makan Siang dipahami oleh informan sebagai representasi realitas kehidupan Gen Z saat ini, terutama terkait tekanan dunia kerja, tuntutan sosial, dan persoalan motivasi hidup.

Motivasi Hidup Gen Z

Generasi Z dipahami sebagai generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi yang pesat, ketidakpastian ekonomi, serta meningkatnya kesadaran akan isu kesehatan mental. Dalam konteks ini, motivasi hidup Gen Z tidak hanya berkaitan dengan pencapaian material, tetapi juga dengan keseimbangan hidup dan kesehatan emosional. Lagu Jam Makan Siang dimaknai sebagai pengingat untuk berhenti sejenak, menghargai diri sendiri, dan tidak terus-menerus terjebak dalam tuntutan produktivitas.

Sebagian informan mengaitkan lirik lagu dengan pengalaman pribadi mereka, seperti kelelahan bekerja, tekanan akademik, dan perasaan cemas menghadapi ekspektasi sosial. Lagu ini dianggap mampu memberikan ruang refleksi sekaligus validasi emosional bahwa rasa lelah dan jenuh merupakan hal yang wajar dialami oleh Gen Z.

Gen Z dalam Kehidupan Bermasyarakat

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Gen Z merupakan generasi yang aktif dan kritis dalam kehidupan bermasyarakat. Para informan menilai media sosial sebagai ruang utama bagi Gen Z untuk menyuarakan opini, membahas isu sosial, dan membangun kesadaran kolektif, seperti isu kesehatan mental, keadilan sosial, dan budaya kerja yang tidak sehat.

Lagu Jam Makan Siang dipandang selaras dengan karakter Gen Z yang reflektif dan terbuka dalam membicarakan isu-isu yang sebelumnya dianggap tabu. Musik, dalam hal ini, berperan sebagai medium komunikasi budaya yang mampu menjembatani pengalaman personal dengan realitas sosial yang lebih luas. Lagu tersebut tidak hanya dikonsumsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana ekspresi dan pemaknaan hidup.

Analisis Resepsi Khalayak

Berdasarkan teori analisis resepsi Stuart Hall, hasil wawancara menunjukkan bahwa posisi resepsi informan berada pada dua kategori utama, yaitu posisi dominan-hegemonik dan posisi negosiasi. Posisi dominan-hegemonik merupakan posisi yang paling banyak ditemukan, di mana informan menerima dan menyetujui pesan utama yang disampaikan dalam lagu karena dianggap sesuai dengan pengalaman hidup mereka.

Informan yang berada pada posisi dominan merasakan bahwa kritik terhadap dunia kerja dalam lagu Jam Makan Siang sangat relevan dengan realitas yang mereka alami, seperti tuntutan kerja berlebihan, tekanan produktivitas, dan minimnya waktu istirahat. Sementara itu, posisi negosiasi muncul pada informan yang memahami pesan lagu, tetapi menyesuaikannya dengan pengalaman pribadi mereka yang tidak sepenuhnya sama dengan gambaran dalam lirik.

Menariknya, posisi oposisi tidak ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pesan yang disampaikan dalam lagu Jam Makan Siang dapat diterima oleh informan dan dianggap merepresentasikan kondisi sosial Gen Z saat ini.

Temuan penelitian menegaskan bahwa musik indie, khususnya karya Hindia, berfungsi sebagai medium refleksi sosial dan emosional bagi Gen Z. Lagu Jam Makan Siang tidak hanya menyampaikan kritik terhadap budaya kerja, tetapi juga membangun ruang dialog mengenai motivasi hidup, kesehatan mental, dan identitas generasi muda. Proses resepsi yang dominan dan negosiasi menunjukkan bahwa Gen Z merupakan khalayak aktif yang memaknai pesan media berdasarkan pengalaman dan konteks sosial mereka.

Secara keseluruhan, Bab IV menunjukkan bahwa lagu Jam Makan Siang mampu menjadi representasi pengalaman kolektif Gen Z serta berperan dalam membentuk kesadaran dan refleksi terhadap realitas sosial yang mereka hadapi.

Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemaknaan lagu Jam Makan Siang oleh khalayak Gen Z bersifat kompleks dan berlapis, karena setiap informan menafsirkan lagu tersebut berdasarkan pengalaman hidup, kondisi emosional, serta latar sosial mereka masing-masing. Secara umum, keempat informan sepakat bahwa lagu ini merepresentasikan realitas kehidupan anak muda yang penuh tekanan, baik dalam pendidikan, pekerjaan, maupun pencarian jati diri, yang tercermin melalui lirik-lirik tentang rutinitas, tuntutan ekonomi, dan ketidakpastian masa depan. Berdasarkan teori encoding-decoding dari Stuart Hall, resepsi informan terbagi ke dalam dua posisi, yaitu posisi dominan-hegemonik dan posisi negosiasi, tanpa ditemukannya posisi oposisi. Pada posisi dominan, informan menerima dan menyepakati pesan lagu sebagaimana dimaksudkan oleh pencipta, serta merasakan kedekatan emosional karena pengalaman hidup mereka selaras dengan kritik sosial dan tekanan hidup yang digambarkan dalam lirik karya Hindia. Sementara itu, pada posisi negosiasi, informan tetap menerima pesan utama lagu, tetapi menyesuaikannya dengan realitas pribadi, seperti tekanan akademik, kondisi psikologis, dan tuntutan produktivitas yang mereka alami. Tidak ditemukannya posisi oposisi menunjukkan bahwa lagu Jam Makan Siang diterima secara positif dan relevan dengan konteks sosial Gen Z saat ini. Temuan ini menegaskan bahwa musik indie tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi budaya dan ruang refleksi diri bagi generasi muda. Melalui interaksi antara pesan pencipta lagu dan pengalaman pendengar, musik menghadirkan pemaknaan yang tidak tunggal, melainkan kaya, dinamis, dan beragam.

Daftar Pustaka

- Alawiyah, A., Dewari, M. A., & Nudiya, A. (2025). Kepedulian Generasi Z Terhadap Isu Global. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 5(1), 286-290.
- Anggara, B., Masfufah, A. F., Sari, I. P., Rahayu, L., Hakim, L., Prastio, M., ... & Sari, S. F. (2024). Menangani Tantangan Sosial dan Ekonomi di Era Gen Z. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 279-287.
- Arifiani, Z. N. (2025). Quarter life crisis dengan turnover intention pada Generasi Z. *Psikodinamika: Jurnal Psikologi*, 5(2), 191-198.
- Aulia, R. J., & Rahmadhani, S. (2025). Analisis Fenomenologi terhadap Peran Musik HINDIA dalam Memberi Makna Hidup pada Kalangan Gen Z. *Interaction Communication Studies Journal*, 2(1), 8-8.
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Jackson, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Case studies in qualitative research. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Fahriansyah, M. A., & Paryontri, R. A. (2025). Kajian fenomenologis tentang fase quarter life crisis (QLC) pada Generasi Z di Desa Gedangan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(3), 1608–1620.
- Fauzan, A. (2023). Analisis resepsi Gen Z terhadap pendidikan kesehatan mental dalam YouTube Channel Satu Persen. *Jurnal Komunikasi Audiovisual*, 5(1), 45–59.
- Fazrina, I. N., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2025). Persepsi Generasi Z terhadap Efektivitas Aktivisme Digital sebagai Bentuk Partisipasi Sosial. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(3), 53-62.
- Ghozali, M., & Dewi, C. K. (2024). Dari Interpretasi menuju Dekorasi dalam Quran Journaling di Instagram: Analisis model Encoding/Decoding akun @rusna_meswari. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 6(1), 125–144. <https://doi.org/10.15408/jsj.v6i1.38318>
- Hardani., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu.
- Iskandar, F. A., & Irawati, I. (2023). Penelitian Etnografi Virtual dalam Mengkaji Fenomena Masyarakat Informasi di Media Sosial: Tinjauan Literatur Sistematis. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7(4), 679-696.
- Izza, N. Z., & Natalia, V. R. (2025). Peran Musik Untuk Mengatasi Stres Dan Krisis Mental Gen Z Di Era Digital. *SWARA*, 5(1), 113-124.
- Jauhari, M. K. P., & Arviani, H. (2023). Analisis resepsi Gen Z terhadap isu kesehatan mental dalam film dokumenter “Selena Gomez: My Mind&Me”. *Jurnal Studi Media dan Budaya*, 4(2), 201–215.
- Kartikasari, R. D., & Kasiyan. (2024). The existence of Indonesian indie bands in the era of Generation Z: A review and challenges. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(11), 252–262.
- Khaddafi, M., Wibowo, H., Safitri, I., Nst, S. A. Z., & Salsabila, V. A. (2025). Analisis Penggunaan Metode Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Akuntansi: Studi Literatur pada Jurnal Nasional Terakreditasi. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3), 1025–1035. <https://doi.org/10.59024/jicn.v2i3.4353>
- Laratmase, A. J., Suhendar, B., Ihsan, M., Andrean, S., & Rahmani, S. F. (2025). Resilience of Generation Z in Workplace. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 26(02), 1-7.
- Limilia, P., Gelgel, R. A., & Rahmiaji, L. R. (2022). Digital Literacy Among Z Generation in Indonesia. In J. A. Wahab, H. Mustafa, & N. Ismail (Eds.), *Rethinking Communication*

- and Media Studies in the Disruptive Era, vol 123. European Proceedings of Social and Behavioural Sciences (pp. 1-11). European Publisher.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Simanjuntak, S., Dwiana, R., & Andary, R. W. (2023). Analisis resepsi masyarakat tentang gaya hidup hedonisme selebgram (studi netnografi pada followers instagram Sisca Kohl). *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi dan Komunikasi*, 7(2), 49–61. <https://doi.org/10.56873/jimik.v7i2.286>
- Stefani, N. A., Agustin, P., Endratno, S. N., & Zein, D. (2025). Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw: Solusi Efektif Melatih Fokus dan Konsentrasi Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancila SD. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 1393–1398. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2680>
- Sulung, U., & Muspawati, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *EDU RESEARCH: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 173–178. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Tarigan, F. B., & Riza, F. (2024). Analisis resepsi khalayak terhadap lirik lagu “Rumpang” karya Nadin Amizah. *Jurnal Ilmu Komunikasi Kontemporer*, 6(1), 78–90.
- Utami, T. H., Sa’diyah, H., & Munawwarah, F. (2025). Qualitative Data Collection Methods. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 3(3), 133-142.
- Wulandari, S., & Mustikasari, A. (2024). Musik indie dan pembentukan identitas Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Digital*, 7(1), 14–28.
- Xie, Y., Yasin, M. A. I. B., Alsagoff, S. A. B. S., & Hoon, L. (2022). An overview of Stuart Hall’s encoding and decoding theory with film communication. *Multicultural Education*, 8(1), 190-198.
- Zakin, I. S. (2024). Analisis resepsi khalayak makna motivasi terhadap lirik lagu “Ribuan Memori” oleh Grup Band Lomba Sihir. *Jurnal Komunikasi dan Media Baru*, 5(2), 134–148